

## KREATIF MEMBELAJARKAN PEMBELAJAR DENGAN MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG TEPAT SEBAGAI SOLUSI DALAM BERKOMUNIKASI

**Nurmasa Atapukang**

Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Nusa Cendana  
e-mail: atapukangnurmasa@gmail.com

### Abstract

This paper aims to give an overview to the learner to creatively use appropriate learning media to assist learners in achieving the learning objectives that have been formulated. The use of appropriate learning media can help the learners and learners in creating effective communication, so that the learning message delivered by teachers can be understood by students / i, and avoid a miss communication. The use of media in the classroom also requires good planning and careful by at learners. This is necessary because the learners need to sort out which media are suitable and appropriate teaching materials so that the learning objectives can be achieved, the ease in obtaining a medium of learning and use, until the planning of when to use instructional media.

Keywords: Media Learning

### PENDAHULUAN

Guru merupakan sebutan bagi seseorang berjiwa tangguh yang tidak menyerah dalam membelajarkan pembelajar, menjadikan yang tidak tahu menjadi tahu, mengubah yang buruk menjadi lebih baik, dan tentunya berusaha untuk menghasilkan tunas berlian yang cerdas, berakhlak mulia, tangguh, serta berdaya saing. Untuk mencapai sasaran tersebut tentunya seorang guru harus cerdas dan mau untuk berinovasi, siap mengubah dan mencari strategi yang tepat dalam membelajarkan siswa/inya.

Perubahan positif yang ditunjukkan oleh siswa/i baik dalam hal kognitif maupun afektif tentu menjadi sasaran utama guru dalam pembelajaran. Perubahan tersebut lebih dikenal dengan hasil belajar. Kita ketahui bahwa hasil belajar merupakan

perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh oleh siswa/i setelah mendapatkan pengalaman belajar, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Pengalaman yang diperoleh oleh siswa/i akan mempengaruhi cara siswa itu bersikap dan kemampuan kognitifnya. Oleh karena itu, apabila pengalaman belajar yang didapat pada saat pembelajaran tidak memberikan kesan yang bermakna bagi siswa/i maka tujuan yang ingin dicapai oleh guru tidak akan tercapai. Begitu juga sebaliknya, apabila pengalaman belajar yang didapat melalui lingkungan tempat tinggalnya buruk maka akan berdampak pada siswa/i itu sendiri.

Saat ini pola pembelajaran satu arah mulai sedikit ditinggalkan dan beralih pada

pembelajaran multi arah dimana siswa/i lebih banyak mencari dan menemukan sendiri. Sehingga tugas gurupun juga berubah dari yang tidak hanya ‘ mengajar” melainkan “membelajarkan” siswa/inya agar mau belajar. Dalam membelajarkan siswa/i tentu seorang guru harus mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Mengapa demikian? Seorang guru apabila tidak mampu menciptakan komunikasi yang baik antar pembelajar tentu akan menciptakan *noise* sehingga apa yang disampaikan tidak dapat dipahami. Hal ini didukung oleh pendapat Punaji & Sikhabuden (Asyhar,2011) yang mengatakan bahwa “ Komunikasi merupakan unsur yang mutlak diperlukan sehingga proses pembelajaran sesungguhnya merupakan suatu proses komunikasi.

Dalam berkomunikasi antar pebelajar dan pembelajar terkadang sering menimbulkan salah penafsiran bahkan salah dimengerti oleh si pembelajar. Oleh karena itu, guru wajib membantu siswa/i untuk memahami apa yang disampaikan dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi. Sebagai contoh: apabila seorang guru membawakan materi tentang sungai dan guru tersebut menjelaskan ciri-ciri, bentuk, dan pola aliran sungai kepada siswa/i secara verbal atau dengan menggunakan metode ceramah saja, tentu konsep yang muncul antar satu siswa dengan siswa yang lain tidak ada yang sama bahkan mungkin salah. Hasil

akhirnya adalah siswa tidak akan paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru juga tidak akan berhasil. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan merupakan solusi untuk membantu siswa/i dalam pembelajaran.

### ***Pentingnya perencanaan dalam pembelajaran***

Penting bagi seorang guru untuk membuat sebuah rencana sebelum memasuki kelas atau membelajarkan siswa. Mengapa? Karena rencana yang tepat tentu akan membantu guru mencapai tujuan yang telah dirumuskan, materi yang disampaikan lebih terarah, dan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Sebagai contoh, sebelum sekelompok tentara menghadapi lawan di medan perang tentu sang pemimpin komando wajib membuat rencana apa saja agar perang tersebut dapat dimenangkan. Contoh tersebut juga berlaku bagi seorang guru.

Perencanaan diperlukan oleh seorang guru untuk mengatur strategi dalam pembelajaran guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dapat meliputi; Rancangan berkaitan dengan RPP, kajian silabus, pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, penerapan model pembelajaran yang tepat, metode yang dianggap efektif dalam

penyampaian materi sekaligus memudahkan siswa memahaminya, pembuatan program tahunan dan semester, sampai pada bagaimana mengkondisikan posisi duduk siswa, dan kelas agar lebih kondusif dan efektif selama pembelajaran berlangsung, dan masih banyak lagi. Jadi, sebelum melakukan aksi di dalam kelas, seorang guru wajib membuat perencanaan yang tepat sasaran sehingga apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

Penjelasan di atas senada dengan pernyataan dari Purwanto (2013) yang mengatakan bahwa "Perencanaan yang dilakukan oleh guru menyumbang paling tidak dua puluh lima persen keberhasilan yang diinginkan, selebihnya bergantung pada keahlian guru dalam mengelolah pembelajaran, dan guru yang efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien". Jadi, sebelum melakukan aktifitas pembelajaran maka perencanaan mutlak diperlukan oleh guru.

Kita dapat mengambil salah satu contoh materi yang memerlukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu pada materi geografi. Kita tahu bahwa materi geografi memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan pelajaran lainnya, seperti; mempelajari dan mengkaji fenomena geosfer, mengkaji fenomena alam dan permukaan bumi, pendekatan yang digunakan adalah

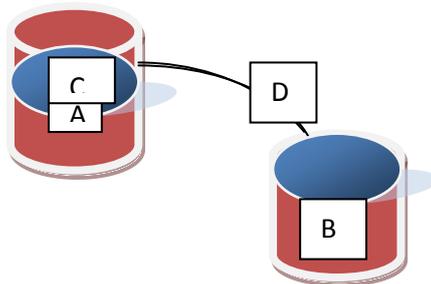
kewilayahan, kelingkungan, dan keruangan, dan tema esensial dalam geografi merupakan perpaduan dari cabang ilmu alam dan ilmu sosial, serta teknik penyajiannya menggunakan cara identifikasi, inventarisasi, analisis, klasifikasi, dan evaluasi. Begitu kompleksnya materi ini maka tindakan berupa rencana mutlak diperlukan bagi seorang guru untuk mengemas materi geografi sedemikian rupa sehingga pada saat pembelajaran maka si pebelajar akan mengimplementasikan rencananya pada saat pembelajaran berlangsung.

### ***Penggunaan media dalam proses komunikasi***

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik disebutkan bahwa media berarti penghubung atau perantara;. Sedangkan, pengertian lainnya menerangkan bahwa media berasal dari Bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara. Di samping itu, Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan/Association of Education and Communication Technology (Sadiman, 2010:6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Berkaitan dengan beberapa pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Berkaitan dengan penyaluran pesan dari si pengirim ke penerima pesan tentunya harus melalui sebuah proses komunikasi. Agar pesan yang dikirim dapat diterima dengan baik oleh penerima tentunya pesan yang dikirim harus jelas, sehingga proses komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif. Berkaitan dengan penjelasan tersebut Widodo dan Jasmani (Asyhar, 2011) mengatakan bahwa ada empat komponen yang harus ada dalam komunikasi yaitu pemberi informasi, informasi itu sendiri, penerima informasi, dan media. Sebagai contoh dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa

seorang guru yang menyampaikan “pesan pembelajaran” kepada siswa/inya harus menggunakan bahasa sederhana, tidak berbelit-belit, vokal yang baik, ritme yang tepat, dan tidak terbata-bata sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh siswa/inya. Nah, lalu bagaimana posisi media dalam hal ini? Pesan yang disampaikan oleh guru biasanya harus diolah baik dalam bentuk verbal maupun non verbal yang setelah pesan tersebut diartikan oleh penerima maka penerima pesan akan melakukan *feed back*. Lebih jelasnya kita dapat mengilustrasikannya seperti gambar berikut:



Gambar 1.  
Ilustrasi keberhasilan dalam komunikasi

Jika kita lihat pada gambar 1, wadah A merupakan guru dan wadah B adalah siswa/i. Sedangkan C merupakan air yang diumpamakan sebagai ide/gagasan, sedangkan D merupakan selang yang merupakan media. Ide/gagasan (air) yang akan disampaikan dari guru kepada siswa/inya akan tersalurkan dengan baik karena dibantu dengan media (selang, D). Kita ketahui bahwa pesan yang disampaikan berupa ide/gagasan (air, C) tadi masih

bersifat abstrak, maka pesan yang masih bersifat abstrak tadi terlebih dahulu diolah menjadi simbol yang disebut bahasa (selang, D). Sehingga bahasa adalah media yang membantu siswa/i untuk dapat mengerti gagasan yang disampaikan.

#### **Pemanfaatan media pembelajaran**

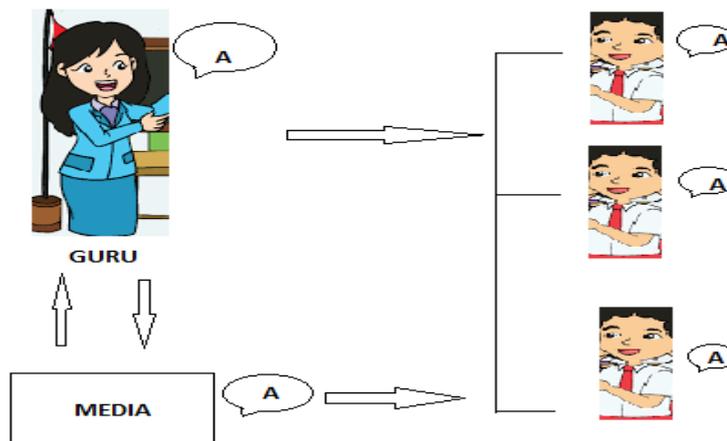
Berdasarkan kedudukan media yang sangat penting dalam berkomunikasi antara si pemberi pesan ke penerima pesan, maka kedudukan tersebut juga berlaku

dalam pembelajaran. Mengapa? Karena dengan adanya bantuan media secara langsung sebenarnya guru membantu siswa/inya untuk memahami pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh si pebelajar.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai media pembelajaran maka kita pahami dulu apa itu pembelajaran. Degeng,1989 (Asyhar, 2011) mengatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membelajarkan pembelajar. Sedangkan Setyosari & Sulton (Asyhar, 2011) memberikan pengertian yang hampir mirip dengan pengertian sebelumnya dimana pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pebelajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan mudah. Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru

untuk membuat dan membantu siswa/i untuk belajar.

Jika sebelumnya kita telah membarikan batasan mengenai pengertian media dan pembelajaran maka kita akan menggabungkan konsep media dan pembelajaran sehingga mendapatkan satu kesimpulan mengenai media pembelajaran. Degeng 2001 (Asyhar, 2011) mengatakan media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (komputer, televisi, proyektor). Maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.



Gambar 2.  
Ilustrasi penggunaan media oleh si pebelajar

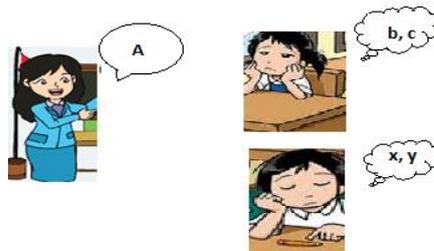
Pada kondisi seperti pembelajaran dengan gambar di atas, guru merancang menggunakan media

pembelajaran yang tepat dan mendukung guru tersebut dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Hasil yang muncul dalam pembelajaran adalah para siswa/i memiliki kesamaan konsep mengenai pesan pembelajaran baik yang disampaikan oleh guru maupun media sehingga terciptalah kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (*joyfull learning*).

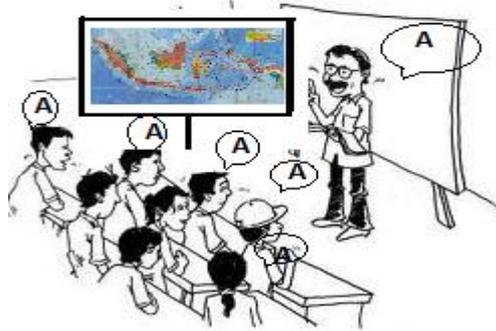
Terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan disebabkan karena penggunaan media pembelajaran sehingga tidak mengeherankan apabila penggunaannya menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa/i. Lalu, mengapa media pembelajaran mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif? Hal ini dikarenakan media pembelajaran memiliki manfaat besar yang secara langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat, ketertarikan, serta mampu memvisualisasikan sesuatu yang sbstrak sehingga membantu siswa/i dalam belajar.

Dari penjelasan di atas maka manfaat yang didapat dari penggunaan media pembelajaran antara lain seperti yang dikatakan

oleh Midun, 2009 (Asyhar, 2011) antara lain: (1) media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas, (2) media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, (3) dapat menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi, atau dilihat oleh peserta didik, (4) media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, (5) dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motibvasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik, (6) dapat merangsang peserta didik untuk dapat berpikir kritis, menggunakan imajinasinya, (7) media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran. Jadi, banyak sekali manfaat yang akan kita dapatkan apabila menerapkan media pembelajaran yang sesuai di kelas. Berkaitan dengan penjelasan ini, kita dapat membuat sebuah ilustrasi perbedaan dari pebelajar yang tanpa dan menggunakan media pembelajaran di kelas sebagai berikut.



Gambar 3.  
Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran



Gambar 4.  
Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

Dari kedua gambar di atas dapat kita lihat bahwa pada gambar 4 guru menyampaikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga yang terjadi adalah terjadi kesalahpahaman konsep, siswa/i tidak termotivasi selama pembelajaran, dan cepat jenuh dengan apa yang disampaikan. Sedangkan pada gambar 4.1 menunjukkan hal sebaliknya. Seorang guru lebih banyak dan mudah menyalurkan pesan pembelajaran karena media yang digunakan mendukung dan melengkapi apa yang disampaikan oleh si guru tersebut sehingga siswa/i lebih memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan sehingga terjadi kesepahaman konsep.

Kita bisa mengambil salah satu contoh penggunaan media pembelajaran yang dapat kita sesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan. Apabila seorang guru bidang studi geografi ingin mengajarkan materi mengenai siklus air maka yang harus menjadi perhatian adalah strategi apa yang akan ia rancang dalam mengajarkan materi ini kepada siswa/i.

Selanjutnya, guru akan mendesain Rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat agar tujuan yang ia rumuskan dapat tercapai dan dalam RPP tersebut akan ada satu indikator penting yaitu "media pembelajaran". Pada saat mengisi indikator tersebut maka guru akan dihadapkan dengan dua pilihan. **Pertama**, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi siklus air, dan yang **kedua**, mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya, pilihan yang dipilih oleh guru tersebut akan menentukan keberhasilan selama pembelajaran. Mengapa? Karena bila seorang guru hanya menjelaskan mengenai evaporasi, transpirasi, evapotranspirasi, infiltrasi, kondensasi, dan sebagainya maka bisa memunculkan kesalahan konsep antar siswa/i serta mereka akan kesulitan untuk memvisualisasikan konsep tersebut karena tetap bersifat abstrak. Sedangkan, bila konsep yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan maka mereka

akan memiliki kesamaan konsep dan akan lebih mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru dan media pembelajaran tersebut.

Jadi, dari contoh di atas maka dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang terencana dan tepat dapat membantu siswa/i memahami pesan pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran oleh si pebelajar dianjurkan guna membantu si pebelajar sendiri dan pebelajar demi menciptakan atmosfer pembelajaran yang *joyfull learning*, efektif, aktif dan kreatif serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa/i. Di samping itu, perlu kita ingat bahwa gurulah yang berperan sebagai “director of learning” yang mana guru diharapkan pandai mengarahkan dan mengatur kegiatan pembelajaran agar tercipta keberhasilan belajar.

#### **RUJUKAN**

- Asyhar, 2011, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
- Munadi, Yudhi, 2013, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group
- Sadiman, dkk., 2010, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suyono., Hariyanto, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibin, 2013, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya